

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik dengan cara mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan juga keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan juga merupakan kebutuhan yang utama bagi manusia, yang dimulai sejak manusia lahir sampai meninggal dunia, bahkan manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan. Pendidikan merupakan sebagai peranan penting dalam kehidupan setiap manusia dalam mencapai hidup yang sesungguhnya.

Pandangan masyarakat menganggap bahwa kemerosotan akhlak, moral, etika seseorang disebabkan oleh kesalahan pendidikan atau gagalnya pendidikan agama terutama di sekolah. Harus diakui, pendidikan akhlak belum mendapatkan porsi yang memadai, seperti jumlah jam yang minim, terlalu teoritis, pendekatan yang bertumpu pada aspek kognitif daripada afeksi dan psikomotoriknya sehingga pendidikan agama menjadi kurang fungsional dalam membentuk akhlak, moral, bahkan kepribadian peserta didik. Padahal pembentukan manusia yang baik (good

¹ Tim Redaksi Fokusmedia, *Undang-Undang R.I. No.23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokusmedia, 2006, hlm. 58

people) hanya bisa terwujud dengan menginternalisasikan nilai-nilai kebaikan (akhlak karimah) kepada peserta didik yang disertai dengan upaya-upaya praktis terhadap nilai-nilai yang telah diinternalisasikan tersebut, dan melalui pendidikan akhlak yang memadahi itulah generasi muda akan dibimbing untuk secara sukarela meningkatkan diri kepada norma-norma atau nilai-nilai yang diyakini sebagai sesuatu yang baik.

Kemerosotan moral bahkan yang mayoritas penduduknya muslim sangat nampak jelas, indikator-indikator itu dapat kita amati dalam kehidupan sehari-hari seperti pergaulan bebas yang bahkan berujung pada free sex, tindak kriminal dan kejahatan yang meningkat, kekerasan, penganiayaan, pembunuhan, korupsi, manipulasi, penipuan, serta perilaku-perilaku tidak terpuji lainnya, sehingga sifat-sifat terpuji seperti rendah hati, toleransi, kejujuran, kesetiaan, kepedulian, saling bantu, kepekaan sosial, tenggang rasa yang merupakan jati diri bangsa sejak berabad-abad lamanya seolah menjadi barang yang mahal.²

Menurut Ahmad Amin, kehendak ketentuan dari beberapa manusia setelah bimbang, sedang kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah untuk melakukannya dan menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan. Semua kehendak dan kebiasaan mempunyai kekuatan, dan gabungan yang menimbulkan kekuatan yang besar, kekuatan yang besar ini dinamakan akhlak.³

² Juwariyah, *Dasar-Dasar pendidikan Anak Dalam al Qur'an*, Yogyakarta: Teras, 2010, hlm. 13

³ Zahruddin dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2004, hlm.5

Pendidikan akhlak menduduki posisi yang sangat penting dalam percaturan pendidikan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat daripada tujuan pendidikan dalam perundang-undangan tentang pendidikan yaitu mewujudkan manusia Indonesia yang berkarakter dan berakhlak mulia. Apabila pendidikan akhlak dirasa tidak dianggap penting atau hanya sebagai pengetahuan saja maka akan luar biasa sekali untuk dampaknya.

Pada prinsipnya pendidikan memikul amanah pendidikan akhlak untuk masa depan. Semua ini didasarkan pada pemahaman setiap manusia akan menjalani kehidupan di masa akan datang bersama yang lainnya. Akhlak dimasa yang akan datang manusia mengharuskan untuk bertanggungjawab atas apa yang telah ditanamnya pada alam sekarang. Disisi lain, manusia juga diharuskan untuk merencanakan dan merumuskan nilai-nilai kearifan untuk mempersiapkan kehidupan berikutnya.

Hakikat pendidikan akhlak adalah menumbuhkembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral sehingga hidupnya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadikan manusia yang berakhlak. Hal ini dikarenakan manusia dibekali akal pikiran untuk bisa membedakan antara yang hak dan yang bathil.⁴

Perhatian terhadap pentingnya akhlak pada masa sekarang harus lebih ditekankan lagi, yang mana pada saat ini manusia dihadapkan pada masalah moral

⁴ Anshori al Mansur, *Cara Mendekatkan Diri Pada Allah*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2000, hlm. 165

dan akhlak cukup serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa kita. Cara mencegah mengatasi berbagai hal yang terjadi pada era modern ini tidak cukup hanya dengan uang, ilmu pengetahuan dan teknologi, tapi harus juga dibarengi dengan penanganan bidang mental dan spiritual dan akhlak mulia.

Kedudukan akhlak sangat kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, sejahtera rusaknya seseorang, masyarakat dan bangsa tergantung bagaimana moralnya. Jadi bisa dibilang jaya jika seseorang atau masyarakat dan bangsa disebabkan dari akhlak baiknya dan begitu pula sebaliknya.⁵

Dengan itu, lembaga atau sekolah punya peran sangat penting sebagai sebuah lembaga pendidikan yang dibangun untuk bisa mendidik anak-anak bangsa, guna supaya bisa menjadikan anak-anak yang berkualitas dan bermoral mulia. Yaitu generasi yang punya kepribadian secara utuh menyeluruh serta seimbang terutama dalam moral, serta mampu berkarya mewujudkan eksistensi dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dengan sekitarnya.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah bisa berjalan efektif dan berlangsung dengan baik, ketika adanya guru dan murid. Seorang pendidik yang akan terus selalu memberikan pengarahan, dan pembinaan kepada para semua murid.

⁵ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam Akhlak Mulia*, Surabaya: Pustaka Islam, 1985, hlm.

Seorang guru atau pendidik seharusnya memberikan kemudahan belajar bagi muridnya. Dalam tugasnya sebagai guru diharuskan untuk mempunyai kualitas diri yang mumpuni yang bisa dijadikan contoh untuk anak muridnya.

Dari uraian di atas, maka peneliti merasa terdorong untuk melakukan kajian dan meneliti lebih lanjut mengenai Pendidikan Akhlak di MTs Darul Hasanah Genuk Sari Sari Semarang.

A. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa hal yang menjadi penulis dalam memilih judul tersebut karena adanya beberapa alasan sebagai berikut:

1. Dipilihnya penelitian ini karena belum pernah diteliti oleh peneliti manapun. Hal ini terbukti dari pernyataan kepala sekolah MTs Darul Hasanah Genuk Sari sari semarang, bahwa belum pernah ada peneliti yang melakukan penelitian dengan judul tersebut
2. Manusia berbeda-beda dalam berakhlak, ada yang terpuji dan ada yang tercela. Oleh sebab itu Islam memandang perlunya penanaman akhlak dalam rangka menempatkan posisi manusia pada tingkat ketakwaan dan keimanan yang tinggi dengan jalan melalui pembinaan akhlak. Sebab akhlak merupakan modal utama dalam mencapai kesuksesan hidup di dunia maupun di akhirat. Untuk itulah penulis lebih menarik mengadakan penelitian dengan judul Pendidikan Akhlak di MTs Darul Hasanah Genuk Sari sari semarang.

3. Selain itu pentingnya pendidikan akhlak yang harus dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan, salah satunya sebagai membendung krisis moral yang marak terjadi di era modern.

B. Penegasan Istilah

1. Pendidikan

Secara etimologi istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak, istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Secara terminologi dapat berbagai definisi pendidikan oleh para ahli.

- a. Nana Sudjana mengemukakan. Pendidikan adalah usia sadar memanusiakan manusia. Atau membudayakan manusia. Pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral sesuai dengan kemampuan dan martabat sebagai manusia.
- b. Al-Abrasyi, memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya

(akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tuturkatanya baik dengan lisan atau tulisan.

- c. Ahmad D. Marimba, memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁶

2. Akhlak

Akhlak secara bahasa ialah bentuk jamak dari *khuluq(khuluqun)* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Sedangkan *khuluk* dimaknai sebagai gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, gerak anggota badan dan seluruh tubuh,. Dalam bahasa Yunani khuluq dengan *ethicos* atau *ethos* diartikan sama, yakni adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.⁷

3. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah sebuah tingkah laku yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu dan membentuk satu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.⁸

⁶ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta. Kalam Mulia, 2015, hlm. 15

⁷ Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta. Cv Aswaja Pressindo, 2011, hlm. 1

⁸ Zakiyah Daeadjat, *Pendidikan agama islam dalam keluarga dan sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995, hlm. 10

Pendidikan menurut Ahmad D. Marimba adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dalam membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan ruhani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁹

Oleh karena itu, pendidikan akhlak menurut Abdullah Nasih Ulwan merupakan serangkaian sendi keutamaan tingkah laku dan naluri yang berguna untuk menyongsong kehidupan yang lebih baik. Tidak diragukan lagi bahwa keutamaan akhlak dan tingkah laku serta naluri merupakan buah dari iman yang meresap dalam pertumbuhan manusia yang sehat jasmani dan rohani.¹⁰

Pendidikan akhlak merupakan tumpuan perhatian utama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Sedangkan Ibnu Miskawaih mengatakan bahwa pendidikan akhlak merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk pada al Qur'an dan Sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran islam.¹¹

Dengan demikian maka, pendidikan akhlak bisa dikatakan sebagai pendidikan moral dalam diskursus pendidikan Islam. Hal ini berawal dari konsep akhlak yang telah dirumuskan oleh para pakar seperti Al Ghazali, Ibnu Miskawaih dan lainnya,

⁹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1998, hlm. 19

¹⁰ Abdul Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Bandung: Rosda Karya, 1990, hlm. 169

¹¹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 10

menunjukkan bahwa tujuan puncak pendidikan akhlak adalah terbentuknya karakter positif dalam perilaku peserta didik. Karakter ini tidak lain adalah penjelmaan sifat-sifat mulia Tuhan dalam kehidupan manusia.¹²

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana materi pendidikan akhlak di MTs Darul Hasanah ?
2. Bagaimana metode apa yang digunakan dalam pendidikan akhlak di MTs Darul Hasanah?
3. Bagaimana keadaan akhlak siswa di MTs Darul Hasanah ?

D. Tujuannya Penelitian

1. Untuk mengetahui materi pendidikan akhlak di MTs Darul Hasanah ?
2. Untuk mengetahui Metode yang digunakan dalam pendidikan akhlak di MTs Darul Hasanah ?
3. Untuk mengetahui keadaan akhlak siswa di MTs Darul Hasanah ?

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam hal ini untuk menentukan objek penelitian, penulis menggunakan penelitian lapangan (field research), yaitu terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

¹² *Ibid.*, hlm. 10

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek – aspek penelitian

Aspek-aspek penelitian yaitu obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dengan kata lain menjadi konsentrasi dari penelitian.

Adapun aspek yang akan diteliti oleh penulis meliputi :

1) Materi pendidikan akhlak di MTs Darul Hasanah meliputi

Akhlak kepada Allah, Akhlak Rasulullah, Akhlak kepada Guru, Akhlak kepada teman.

2) Metode yang digunakan dalam pendidikan akhlak di MTs Darul Hasanah Keteladanan, Pembiasaan, Motivasi.

3) Keadaan akhlak siswa di MTs Darul Hasanah

b. Jenis dan sumber data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang penulis kemukakan :

1) Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.¹³

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dengan menggunakan metode interview dan observasi.

¹³ Sumadi Sulamrya Brata, *Metodologi Penelitian Rajawali*, Jakarta 1983, hlm. 93

a) Metode Interview (Wawancara)

Metode wawancara merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung melalui sumber data.¹⁴

b) Metode Observasi

Metode Observasi Adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pendataan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁵

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dalam bentuk dokumen. Data sekunder berupa keterangan mengenai gambaran obyek penelitian dan hal lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder diperoleh dari library research atau riset kepustakaan.

c. Metode Analisis Data

Selanjutnya adalah menganalisis data, setelah data terkumpul maka pengertian analisis data adalah : usaha yang konkrit untuk membuat data itu berbicara, sebab betapapun tingginya data yang terkumpul, (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data),apabila tidak di susun dalam organisasi dan tidak menurut sistematika yang baik, niscaya data itu merupakan bahan-bahan

¹⁴ Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur Dan Strategi*, Angkasa Bandung, 1982, hlm. 229

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1990, hlm. 173

yang membisu.¹⁶ Jadi, analisa data disini adalah menarik kesimpulan terhadap data yang tersusun. Data yang telah penulis peroleh dari penelitian kemudian di analisa menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada.¹⁷

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini, secara sistematis penulis membagi menjadi lima bab dan menjadi tiga bagian, sebagai berikut:

Bab pertama ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masala, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua menjelaskan tentang pendidikan agama islam dan pendidikan akhlak. Dalam bab ini dibagi menjadi 3 sub bab. Pertama, Pendidikan Agama Islam, yang meliputi pengertian dan dasar pendidikan islam, tujuan pendidikan Agama Islam, fungsi pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam. Kedua, pendidikan ahklak yang meliputi, pengertian pendidikan akhlak, dasar pendidikan akhlak, macam-macam akhlak, dan tujuan pendidikan akhlak. Ketiga, metode pendidikan akhlak dan keadaan akhlak yang meliputi keadaan di lingkungan sekolah baik itu teman dan guru di sekolah.

¹⁶ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Teknik*, Bandung, 1982, hlm. 109-110

¹⁷ *Ibid*, hlm. 139

Bab ketiga, Gambaran umum MTs Darul Hasanah Genuk Sari Semarang yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, prestasi, sarana dan prasarana, dan sistem pendidikan. Data hasil penelitian yang meliputi hasil wawancara meliputi pendidikan akhlak di MTs Darul Hasanah Genuk Sari Semarang, pelaksanaan Pendidikan Akhlak di MTs Darul Hasanah Genuk Sari Semarang, hasil Pendidikan Akhlak di Darul Hasanah Genuk Sari Semarang.